

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

*Pityriasis versicolor* (PV) juga dikenal sebagai *Tinea versicolor* adalah infeksi jamur superfisial kronis pada kulit yang disebabkan oleh *Malassezia* yang merupakan bagian dari banyak organisme mikroskopis yang biasanya hidup di kulit(1). *Pityriasis versicolor* umumnya menginfeksi daerah leher, wajah, badan, lengan, dan paha. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi infeksi ini antara lain herediter, sakit kronik, atau penggunaan steroid, dan malnutrisi, selain itu, infeksi ini juga dikaitkan dengan kulit berminyak, produksi keringat yang banyak, dan daerah tropis. Umumnya penyakit ini asimtotik, sehingga pasien tidak sadar bila telah terinfeksi(2).

Secara epidemiologi, *Pityriasis versicolor* lebih sering ditemukan pada orang yang tinggal di daerah tropis dengan prevalensi mencapai 40-50% sedangkan di daerah beriklim sedang, prevalensinya lebih rendah yaitu 30%(3). Prevalensi *Pityriasis versicolor* lebih tinggi pada masa pubertas yaitu kelompok usia 10-19 tahun(4). Insidensi pada pria lebih tinggi dibandingkan wanita. Selama musim panas, terjadi peningkatan insiden penyakit ini sampai dengan 35% karena adanya peningkatan keluarnya keringat sehingga seseorang lebih mudah terkena *Pityriasis versicolor*. Penyakit kulit ini mudah menginfeksi bila terdapat kebiasaan tidak menjaga kebersihan, terutama kebersihan pribadi. Kebersihan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan kebersihan pribadi, dimana diharapkan dapat memutuskan mata rantai penularan agen penyebab penyakit kulit dari tempat hidupnya ke host(4).

*Pityriasis versicolor* merupakan penyakit yang sering berulang dan diagnosis penyakit ini ditegakkan berdasarkan anamnesis, pemeriksaan klinis dan pemeriksaan penunjang, meskipun *Pityriasis versicolor* tidak mengancam kehidupan, namun penyakit ini dapat menimbulkan stigma sosial yang besar terhadap pasien dan keluarga mereka(5).

Amerika, merupakan negara dengan penyakit *Pityriasis versicolor* yang paling sering terjadi pada orang usia 15-24 tahun, ketika kelenjar *sebaceous* lebih aktif. Terjadinya *Pityriasis versicolor* sebelum pubertas atau setelah usia 65 tahun

ini jarang terjadi, pada negara-negara tropis frekuensi usia yang menderita lebih bervariasi, banyak kasus *Pityriasis versicolor* melibatkan orang-orang berusia 10-19 tahun yang tinggal di daerah lebih hangat, lembab, seperti Liberia dan India(1).

Indonesia, dimana data menunjukkan bahwa penyakit kulit infeksi jamur memiliki tingkat kejadian yang cukup tinggi dan PV merupakan penyakit infeksi jamur yang paling banyak ditemukan dibandingkan dengan penyakit infeksi jamur lainnya(6). Insiden PV di Indonesia belum diketahui dengan pasti karena banyak penderita yang tidak berobat ke petugas medis, namun diperkirakan 40-50% populasi di negara tropis terkena penyakit ini(7).

Promosi kesehatan tentang *Pityriasis versicolor* dapat dijabarkan dalam berbagai program dan kegiatan yang diformulasikan untuk mewujudkan perubahan perilaku masyarakat juga mengupayakan perubahan secara sosial dan lingkungan fisik yang mengarah pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat. *Committee on Health Education and Promotion Terminology* yang dikutip oleh *McKenzie* mendefinisikan promosi kesehatan sebagai kombinasi terencana apapun dari mekanisme pendidikan, politik, lingkungan, peraturan, maupun mekanisme organisasi yang mendukung tindakan dan kondisi kehidupan yang kondusif untuk kesehatan individu, kelompok dan masyarakat. Salah satu metode promosi kesehatan yang dapat dilakukan adalah melalui *peer education* atau *peer group* (8).

*Peer Education* (PE) dipandang sebagai sarana diseminasi dan saluran komunikasi yang tepat bagi kalangan remaja dengan menggunakan remaja itu sendiri sebagai bagian dari kelompok sasaran, dalam pendekatan ini, remaja diasumsikan lebih mudah menerima informasi tentang *Pityriasis versicolor* dari teman kelompok, dibandingkan bila mendapatkan penyuluhan dari orang-orang dewasa, seperti guru dan orang tua. *Peer education* dilakukan dalam bentuk dialog diantara dua pihak yang setara, sehingga penyampaian informasi yang bersifat terbuka dan sangat personal seperti pengetahuan tentang *Pityriasis versicolor*, dapat disampaikan lebih baik dari pada melalui cara formal oleh seorang penyuluhan atau pendidik dari luar kelompok remaja. Tujuan *peer education* adalah agar dapat menimbulkan efek perubahan pada pengetahuan, sikap, keyakinan dan perilaku pada tingkat individu(9).

Berkaitan dengan remaja, program PE umumnya mengambil sasaran di kalangan murid-murid sekolah lanjutan (SMP dan SMA). Program-program tersebut dilakukan dengan asumsi bahwa pengetahuan dan pemahaman remaja tentang *Pityriasis versicolor* umumnya sering kali tidak tepat atau tidak lengkap sehingga membutuhkan prosedur peningkatan dan pengetahuan dan pemahaman (9).

Pondok Pesantren Darul Ulum merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di wilayah Kota Lhokseumawe. Pondok Pesantren tersebut menyelenggarakan pendidikan untuk anak-anak berusia 12-18 tahun dengan jumlah santri pada tingkat Aliyah kelas X sebanyak 132 orang. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, peneliti melihat sanitasi lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum kurang memadai, ditambah lagi kawasan pesantren ini adalah kawasan padat penghuni, dengan adanya sanitasi yang buruk dan kepadatan hunian diduga terdapat kemungkinan terjadinya penyakit *Pityriasis versicolor* di pesantren ini, dikarenakan mereka tinggal dalam satu atap dan sebagian besar kegiatan maupun waktu mereka habiskan secara bersama-sama, maka penularan baik secara kontak langsung ataupun kebiasaan bertukar barang pribadi bias saja terjadi.

## 1.2 Rumusan Masalah

*Pityriasis versicolor* adalah infeksi jamur superfisial pada lapisan tanduk kulit yang disebabkan oleh *Malassezia furfur* atau *Pityrosporum orbiculare* (4). Infeksi ini bersifat menahun, ringan dan biasanya tanpa peradangan. *Pityriasis vericolor* merupakan infeksi jamur yang ditandai munculnya makula pada kulit, disertai skuama halus dan rasa gatal(2). Predileksi PV dapat terjadi di dada, leher atau punggung. Infeksi ini dapat menyerang individu dengan imunitas rendah (10).

Pondok Pesantren Darul Ulum merupakan salah satu pesantren yang berada di Tumpok Teungoh, Kota Lhokseumawe. *Pityriasis versicolor* sering terjadi pada usia 12-18 tahun oleh karena itu santri yang berada di Pondok Pesantren Darul Ulum dapat dijadikan sampel. Remaja pada usia tersebut banyak beraktivitas, dimana mereka lebih aktif bergerak, hal ini dapat memicu keringat yang menjadi lahan subur bagi tumbuhnya jamur. Dengan adanya *peer education*

di pondok pesantren tersebut diharapkan pengetahuan santri dalam pencegahan *Pityriasis versicolor* tersebut meningkat.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana pengaruh *peer education* terhadap pengetahuan pencegahan *Pityriasis versicolor* pada santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Ulum Kota Lhokseumawe?
2. Bagaimana perbedaan pengetahuan pencegahan *Pityriasis versicolor* pada santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Ulum Kota Lhokseumawe?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh *peer education* terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan *Pityriasis versicolor* pada santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dayah Darul Ulum Kota Lhokseumawe.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pencegahan *Pityriasis versicolor* sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan oleh pendidik sebaya pada santri Pondok Pesantren Darul Ulum Kota Lhokseumawe.
2. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan pencegahan *Pityriasis versicolor* sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan oleh pendidik sebaya pada santri Pondok Pesantren Darul Ulum Kota Lhokseumawe.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pengetahuan pencegahan *Pityriasis versicolor*.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam memahami pengaruh *peer education* dan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai *Pityriasis vericolor*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan *Pityriasis versicolor* pada santri.